

ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN* DAN RISIKO SAHAM SYARIAH DAN SAHAM KONVENSIONAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMER DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Nurlia¹, Afrah Junita², dan Nurliza Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Samudra
Jalan Prof. Dr. Syarief Thayeb, Kota Langsa, Aceh, 24416

Correspondence: Siti Nurlia (sitinurlia617@gmail.ac.id)

Received: 15 Juni 2025 – Revised: 01 Juli 2025 - Accepted: 22 Juli 2025 - Published: 15 Agustus 2025

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara *return* dan risiko saham syariah dan saham konvensional pada perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 5 saham syariah dan 5 saham konvensional dan data harga saham pertahun diambil selama periode 2019-2023. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji beda independent sampel T test. Hasil uji normalitas pada *return* dan risiko saham syariah dan saham konvensional menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal. Hasil uji beda sampel Test t pada *return* saham syariah dan konvensional menunjukkan nilai signifikan $0,150 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada risiko saham syariah dan konvensional nilai signifikan sebesar $0,48 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat perbedaan antara risiko saham syariah dan saham konvensional.

Kata kunci: *Return*, *Risk*, Saham Syariah, Saham Konvensional.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pasar modal Indonesia mengalami perkembangan pesat, dengan sektor industri barang konsumsi berperan penting dalam perekonomian. Indonesia, dengan populasi besar, menjadi pasar potensial untuk produk barang konsumsi, yang mencakup makanan, minuman, obat-obatan, dan lainnya. Industri ini terbagi dalam enam sub-sektor, seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, perlengkapan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga (Lb, 2019). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang diluncurkan pada Mei 2011 oleh OJK, mencatatkan kinerja pasar saham syariah di BEI. ISSI terdiri dari saham-saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan diseleksi ulang dua kali setahun, pada Mei dan November. Metode perhitungan ISSI menggunakan kapitalisasi pasar dengan Desember 2007 sebagai tahun dasar. Di sisi lain,

LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar, dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki fundamental baik.

Kinerja LQ45 menunjukkan penurunan sebesar 2,81% hingga Oktober, meskipun IHSG naik 5,8% selama periode yang sama. Saham-saham LQ45 tetap menarik bagi investor karena potensi penguatan pada akhir tahun. Beberapa saham unggulan meliputi sektor perbankan dan energi seperti BBKA, BMRI, ADRO, dan AMMN. Di sisi lain, ISSI tercatat mengalami koreksi 2,33% pada akhir 2023, namun kapitalisasi pasarnya meningkat 28,41% menjadi Rp6.146 triliun, mencerminkan minat yang tinggi terhadap saham syariah meskipun tantangan harga indeks.

Tabel 1. Daftar *Return* dan Risiko Saham Perusahaan Konsumer Di ISSI dan LQ45 2019-2023

Saham Syariah					Saham Konvensional			
No	Nama Perusahaan	Kode	Rata-rata <i>Return</i>	Rata-rata Risiko	Nama Perusahaan	Kode	Rata-rata <i>Return</i>	Rata-rata Risiko
1.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	2,9%	3,86%	PT Prisada Aneka Niaga Tbk	PSDN	-0,3%	3,7%
2.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,04%	7,22%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,06%	0,62%
3.	PT Nippon Indosari Tbk	ROTI	-0,96%	1,12%	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1,38%	1,64%
4.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	-1,16%	1,68%	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	-2,24%	2,24%
5.	PT Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	0,74%	1,1%	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	-1,54%	1,98%

Tabel 1 yang menunjukkan return dan risiko saham perusahaan konsumen di ISSI dan LQ45 periode 2019-2023 memperlihatkan adanya variasi. Perusahaan seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan return tertinggi sebesar 2,9%, sedangkan PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami return negatif sebesar -1,16%. Risiko juga bervariasi, dengan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki risiko tertinggi (7,22%), sementara PT Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memiliki risiko terendah (1,1%). Di sektor konsumen, emiten besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mendominasi pasar, dengan INDF

mencatatkan kinerja positif berkat diversifikasi produk dan ekspansi internasional. Emiten berbasis syariah, seperti PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ), juga menunjukkan kinerja baik, didukung oleh tren konsumen terhadap produk halal dan sehat. Saham-saham dalam indeks LQ45, yang dikenal karena likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, menjadi pilihan menarik bagi investor, terutama karena pergerakan indeks ini berdampak signifikan terhadap IHSG.

Return saham yang lebih tinggi pada LQ45 dibandingkan saham non-indeks mengindikasikan potensi keuntungan lebih besar. Namun, risiko juga menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh investor. Setiap investasi, terutama saham, memiliki risiko yang bervariasi. Oleh karena itu, investor harus mengevaluasi potensi return dan risiko sebelum membuat keputusan investasi. Penelitian terkait perbandingan kinerja saham syariah dan saham konvensional menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya dalam hal return dan risiko, sehingga investor perlu mempertimbangkan faktor lain dalam memilih investasi. Dengan melihat perkembangan pasar modal dan kinerja saham sektor konsumen, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Perbandingan Return dan Risiko Saham Syariah dan Konvensional pada Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia”**.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah yang di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan *return* antara saham syariah di ISSI dan saham konvensional di LQ45 sektor konsumen di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana perbandingan risiko saham syariah di ISSI dan saham konvensional di LQ45 sektor konsumen periode 2019-2023?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Helaluddin (2019:30), penelitian kuantitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks natural, sehingga tidak dapat memanipulasi fenomena-fenomena yang diamatinya. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

Populasi yang menjadi subjek penelitian yaitu perusahaan sektor konsumen yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia dan tercatat sebanyak 56 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria, diperoleh sebanyak 5 perusahaan konsumen syariah dan 5 perusahaan konsumen konvensional sebagai sampel dengan total 50 data yang akan diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan Uji Normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Dan uji beda atau uji komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengungkap perbedaan antara dua atau lebih variabel dalam suatu data. Analisis ini melibatkan uji statistik untuk menilai adanya perbedaan antar kelompok dalam variabel, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Rata Rata *Return* Saham Syariah Pada ISSI

No	Nama saham	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	0,00045	0,13511	-0,0244	0,0303	0,00424
2.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,2973	0,03158	-0,0148	-0,0175	-0,0277
3.	PT Nippon Indosari Tbk	ROTI	-0,0317	0,0042	-0,0056	-0,0017	-0,0157
4.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	0,01338	-0,0056	-0,0107	-0,0386	-0,0186
5.	PT Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	0,03584	-0,0028	-0,00361	-0,0071	0,00804
Rata-rata			0,063054	0,032498	-0,009682	-0,00692	-0,009944

Sumber: Data diolah

Dalam tabel diatas dapat dilihat rata-rata *return* tahunan saham syariah pada sampel penelitian dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata *return* saham syariah mencatat nilai tertinggi, yaitu 0,063054 atau 6,3%. Pada tahun 2020, *return* mengalami penurunan drastis menjadi 0,032499 atau 3,24%. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pembatasan sosial, penutupan usaha, dan perubahan perilaku konsumen. Tren penurunan masi berlanjut pada tahun 2021 dengan rata-rata *return* saham syariah menjadi -0,009682 atau -0,96%. Namun pada tahun 2022 *return* mengalami sedikit kenaikan -0,00692 atau -0,69%. Dikarenakan adanya pemulihan ekonomi pasca pandemi, hal ini yang mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan berdampak positif pada kinerja perusahaan konsumen. Ditahun 2023 *return* kembali lagi mengalami penurunan -0,009944 atau -0,99%. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi

yang lambat sehingga mengurangi potensi peningkatan pendapatan perusahaan, termasuk pada sektor konsumen.

Tabel 3 Rata Rata Return Saham Konvensional Per Tahun

No	Nama Saham	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT Prisada Aneka Niaga Tbk	PSDN	-0,0401	-0,0105	0,004413	-0,0508	0,04106
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,00812	-0,0113	-0,00413	0,00575	-0,0037
3.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,00758	-0,0069	-0,037	0,0125	-0,0217
4.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	-0,0333	-0,0241	-0,0084	-0,0375	-0,0106
5.	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	-0,0344	-0,0248	-0,0239	0,01136	-0,0075
Rata-rata			- 0,01845	- 0,01642	- 0,0138034	- 0,011738	- 0,000488

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata *return* pada saham konvensional selama periode lima tahun terakhir, yang mencakup tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 tercatat bahwa *return* yang dibagikan sangat rendah -0,01845 atau setara dengan -1,84%. Hal ini dikarenakan terjadinya ketidakpastian politik pasca pemilu diawal tahun dan pandemi covid-19, yang menyebabkan turunnya daya beli investor. Pada tahun 2020 *return* yang dibagikan mengalami kenaikan, hingga tahun 2023 *return* yang dibagikan terus bertambah. Hal ini terjadi karena pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19. Tahun 2021 sampai 2023 pemulihan ekonomi semakin kuat dan adanya peningkatan aktivitas bisnis

Tabel 4 Perbandingan per Tahun antara Rata-rata Return Saham Syariah (ISSI) dengan Saham Konvensional (LQ45)

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Saham Syariah	0,063054	0,032498	-0,009682	-0,00692	-0,009944
2.	Saham Konvensional	-0,01845	-0,01642	-0,0138034	-0,011738	-0,000488

Sumber: Data diolah

Dari tabel perbandingan diatas dapat dilihat pada tahun 2019, saham syariah menunjukkan tingkat *return* yang lebih tinggi 0,063054 atau 6,3%, sedangkan saham konvensional menunjukkan *return* terendah -0,01845 atau -1,84%. Namun ditahun 2020 *return* saham syariah mengalami penurunan 0,032498 atau 3,24% ,sementara *return* saham konvensional mengalami sedikit kenaikan -0,01642 atau -1,64%. Pada tahun 2021 *return* saham syariah terus mengalami penurunan -0,009682 atau -0,96% , sedangkan

return saham konvensional terus mengalami sedikit kenaikan -0,0138034 atau -1,38%. Pada tahun 2022 *retrun* yang dibagikan saham syariah mengalami kenaikan -0,00692 atau -0,69% , sedangkan pada saham konvensional *return* terus mengalami kenaikan -0,011738 atau -1,17%. Di tahun 2023 *return* saham syariah kembali mengalami penurunan -0,009944 atau -0,99%, dan pada *return* saham konvensional terus mengalami kenaikan -0,000488 atau -0,04%.

Setelah melihat perbandingan *return* pada saham syariah (ISSI) dan saham konvensional di LQ45, selanjutnya dilakukan perbandingan risiko pada kedua saham tersebut.

Tabel 5 Rata-rata Risiko Saham Syariah per Tahun pada Indeks Saham Syariah Indonesia

No	Nama saham	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR	0,00045	0,13511	-0,02444	0,0303	0,00424
2.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0,02973	0,03158	0,01482	0,0175	0,02769
3.	PT Nippon Indosari Tbk	ROTI	0,03167	0,0042	0,00564	0,00169	0,01565
4.	PT Kino Indonesia Tbk	KINO	0,01338	0,00564	0,01067	0,03864	0,01858
5.	PT Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ	0,03584	0,00275	0,00361	0,0071	0,00804
Rata-rata			0,022214	0,0115362	0,00206	0,019046	0,01484

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, terlihat rata-rata risiko pertahun pada saham syariah. Pada tahun 2019 tercatat risiko tertinggi sebesar 2,22%. Hal ini dikarenakan *return* saham syariah pada tahun 2019 mencatat nilai tertinggi sehingga risiko yang didapat juga tinggi. Tahun 2020 terjadi penurunan risiko menjadi 1,15%. Pada tahun 2021 risiko saham syariah tercatat paling rendah 0,2%. Hal ini dikarenakan tren penurunan risiko seiring dengan stabilisasi kondisi dan pemulihan ekonomi. Ditahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,9%, tahun 2023 juga terus mengalami kenaikan drastis sebesar 1,48%. Hal ini terjadi karena kenaikan suku bunga, inflasi yang menekan daya beli, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan ketidakpastian global.

Tabel 6 Rata-rata Risiko Saham Konvensional per Tahun pada LQ45

No	Nama Saham	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
1.	PT Prisada Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,04015	0,01051	0,04413	0,05077	0,04106
2.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,00812	0,01129	0,00413	0,00575	0,00372

3.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,00758	0,00686	0,03695	0,01255	0,021175
4.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	0,03331	0,02408	0,00843	0,03748	0,01057
5.	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	0,03443	0,02481	0,02394	0,01136	0,00746
Rata-rata			0,024718	0,01551	0,023498	0,023582	0,016797

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata risiko pertahun saham syariah. Pada tahun 2019 mencatat tingkat risiko tertinggi dengan nilai 2,47%, dikarenakan *return* saham konvensional pada tahun 2019 mencatat nilai tertinggi sehingga risiko yang dibagikan juga tinggi. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan terendah dengan nilai 1,55%. Di tahun 2021 risiko kembali mengalami kenaikan drastis 2,34%. Pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan dengan nilai 2,35% , hal ini disebabkan oleh tekanan inflasi yang mengurangi daya beli konsumen. Ditahun 2023 kembali mengalami penurunan dengan nilai risiko 1,67%, dikarenakan stabilitas ekonomi yang lebih baik, inflasi yang melandai, dan kemampuan adaptasi perusahaan disektor konsumen.

Tabel 7 Perbandingan per Tahun antara Rata-rata Risiko Saham Syariah (ISSI) dengan Saham Konvensional (LQ45)

No	Saham	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Saham Syariah	0,022214	0,0115362	0,00206	0,019046	0,01484
2.	Saham Konvensional	0,024718	0,01551	0,023498	0,023582	0,016797

Sumber: Data diolah

Dari data yang tertera pada tabel, dapat dilihat pada tahun 2019 saham konvensional menunjukkan tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan saham syariah, yakni sebesar 2,47% berbanding 2,22%. Pada tahun 2020 kedua risiko pada saham syariah dan konvensional mengalami penurunan sebesar 1,15% berbanding 1,55%. Namun, ditahun 2021 risiko pada saham syariah mengalami penurunan secara drastis dengan nilai 0,2%, pada saham konvensional risiko kembali naik dengan nilai sebesar 2,34%. Tahun 2022 pada saham syariah maupun saham konvensional mengalami kenaikan kembali dengan nilai 1,9% dan 2,35%. Namun, pada tahun 2023 dari kedua saham ini kembali mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,48% dan 1,67%.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normal Score of <i>Return</i> using Blom's Formula	.021	50	.200*	.998	50	1.000
Normal Score of Resiko using Blom's Formula	.023	50	.200*	.998	50	1.000
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : data diolah spss

Dari hasil pengolahan data, terlihat uji normalitas pada *return* saham syariah dan *return* saham konvensional nilai sig lebih besar dari nilai 0,05 dengan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Hal yang serupa juga terjadi pada risiko saham syariah dan risiko saham konvensional, dimana nilai sig juga lebih besar dari 0,05 dengan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Kedua saham menunjukkan hasil signifikansi yang melewati taraf signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *return* dan risiko pada saham syariah dan saham konvensional berdistribusi secara normal.

Uji Beda**Tabel 9 Hasil Uji Beda Return Saham Syariah dan Saham Konvensional**

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means						
	F		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
<i>nreturn</i>	Equal variances assumed	.515	.477	-1.464	48	.150	-.40171	.27442	-.95347	.15005
	Equal variances not assumed			-1.464	47.057	.150	-.40171	.27442	-.95376	.15034

Sumber : data diolah spss

Hasil dari penelitian menggunakan Uji beda Independent Sampel T Test terlihat dari nilai F hitung Levene adalah 0,515, dengan nilai Sig. sebesar 0,477, yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu harus menggunakan *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed*, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,150 yang juga lebih besar dari (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara varian *return* saham syariah dan saham konvensional.

Tabel 10 Hasil Uji Beda Risiko Saham Syariah dan Saham konvensional

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
risiko	Equal variances assumed	.507	.480	1.248	48	.218	.34453	.27602	-21045	.89951
	Equal variances not assumed			1.248	46.684	.218	.34453	.27602	-21086	.89992

sumber : data diolah spss

Berikut ini hasil penelitian menggunakan uji beda Independent Sampel T Test untuk risiko saham syariah dan saham konvensional menunjukkan nilai F sebesar 0,507 dan nilai signifikan sebesar 0,480 artinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu menggunakan asumsi Equal Variance Assumed. Berdasarkan asumsi tersebut, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,218, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil signifikansi data risiko menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham syariah dan risiko saham konvensional.

Perbandingan Return pada Saham Syariah dan Saham Konvensional

Hasil menunjukkan angka signifikan (0,477) berada diatas 0,05, yang menandakan bahwa tidak terdapat perbandingan antara *return* pada saham syariah dan saham konvensional. Hasil penelitian ini menyoroti interaksi teori pasar efisien yang menjelaskan tidak terdapat perbandingan *return* antara saham syariah dan saham konvensional. Teori pasar efisien menjelaskan bahwa seluruh informasi yang tersedia secara publik akan langsung tercermin dalam harga saham, baik itu saham syariah maupun saham konvensional. Yang artinya, investor tidak bisa mendapat keuntungan berlebihan karena harga saham sudah merefleksikan semua informasi. Saham syariah memiliki kriteria tertentu, contohnya tidak boleh terlibat dalam sektor non halal seperti minuman berakohol, rokok, atau rasio utang tertentu.

Perbandingan Risiko pada Saham Syariah dan Saham Konvensional

Hasil menunjukkan angka signifikan (0,480) berada diatas 0,05 yang menandakan bahwa tidak terdapat perbandingan antara risiko saham syariah dan saham konvensional. Hasil penelitian ini menyoroti interaksi teori portofolio modern yang menjelaskan tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara risiko saham syariah dan konvensional. Karena, prinsip utama teori ini menekankan pada diversifikasi dan korelasi antar aset bukan pada katagori saham tersebut. perbandingan risiko pada saham syariah dan saham konvensional tidak terdapat perbandingan yang signifikan dikarenakan kedua saham ini dipergadangkan dalam sistem yang sama. Para investor yang berpartisipasi dalam perdagangan kedua jenis saham ini umumnya menerapkan pendekatan investasi yang serupa. Karena kesamaan dalam sistem perdagangan ini dan strategi investor tersebut, hal ini membuat perbedaan dalam risiko pasar menjadi kecil atau tidak signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan *return* dan risiko padam saham syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan saham konvensional di Indeks LQ45. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dengan total 10 perusahaan sebagai sampel. Setelah melihat temuan yang ada di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah yang berasal dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan saham konvensional yang diambil dari indeks LQ45.

Temuan ini didasarkan pada hipotesis yang diuji menggunakan Independent Sampel T Test, menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikan yang melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham syariah dan *return* saham konvensional. Investor diharapkan dapat mengantisipasi jika ingin berinvestasi, karena kedua saham tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan seperti yang diharapkan oleh investor.

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko saham syariah yang berasal dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS) dengan saham konvensional yang diambil dari Indeks LQ45.

Analisis ini juga menggunakan Independent Sampel T Test, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05. Dengan nilai yang lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbandingan yang signifikan antara saham syariah dan saham konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar besarnya kepada Ibu Dr. Afrah Junita S.E, Ak, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, saran dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan artikel ini.
2. Ibu Suri Amalia S.E.,M.Si selaku Ketua Program Riset MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samudra terimakasih atas dukungan serta arahnya kepada penulis.
3. Ibu Nurliza Lubis S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing lapangan dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, saran dan masukan dalam penyusunan laporan MBKM. Serta selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
4. Terkhusus penulis mengucapkan terimakasih untuk kedua orang tua tersayang, yakni Bapak Juliadi Eka Putra dan Ibu Nurbaini. Terimakasih atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak pernah padam, segala pengorbanan yang tidak ternilai

harganya, serta cinta tulus sepanjang waktu. Tanpa restu dan pengorbanan kalian perjalanan ini tak akan pernah sampai sejauh ini, karena setiap langkah dalam perjalanan ini adalah bukti dari cinta dan harapan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Faisol, A., Febryansyah, D., & Bastomi, M. (2023). Teori Portofolio Dan Investasi Pemanfaatan SIM Dalam Membentuk Portofolio Optimal. *Jurnal Equilibrium Nusantara*, 2(1), 80–84. <https://doi.org/10.56854/jeqn.v2i1.144>
- Rachma, S. A., Akbar, A., Telkom, U., Artikel, I., Saham, H., Palestina-israel, K., Modal, P., Normalitas, U., & Education, J. (2024). *ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM PT . UNILEVER INDONESIA TBK (UNVR) SEBELUM DAN SESUDAH PUNCAK KONFLIK PALESTINA-ISRAEL PADA. 12(3), 573–577.*
- Rahmah, & Dahruji. (2024). Analisis Perbandingan Return dan Resiko (Risk) Saham Syariah dan Non Syariah di LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(1), 20–33. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.46826>
- Hidayat, R., Safitri, E., & Medy Andrian, M. (2023). Perbedaan Risiko dan Return Saham Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 2723–6056.
- Diarawati, V., & Maslichah. (2021). Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Non Syariah Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (Studi Kasus pada Jakarta Islamic Index dan IDX30). *E-Jra*, 10(5), 104–114. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/download/10621/8391>
- Rantemada, C. J. R., Pelleng, F. A. O., Mangindaan Jurusan, J. V, Administrasi, I., & Bisnis, A. (2021). Analisis Perbandingan Keakuratan Metode Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Arbitrage Pricing Theory (APT) Dalam Memprediksi Return Saham (Studi pada Indeks MNC36 di Bursa Efek Indonesia). *Productivity*, 2(7), 567–570. www.yahoofinance.com
- Solechah, U., Hanum, A. N., Alwiyah, A., Hardiwinoto, H., & Wibowo, R. E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham: Studi Industri Barang Konsumsi yang Listing di BEI. *Maksimum*, 10(2), 74.
- Firma Susetyo, D. D. (2020). *Analisis Perbandingan Return Dan Resiko Saham Syariah Dengan Saham Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(July), 1–23.* <https://repository.uir.ac.id/17888/1/165210384.pdf>

